



**ANALISIS SIKAP DAN KETERAMPILAN SISWA
KELAS III DALAM PEMBELAJARAN PAI
BERDASARKAN INSTRUMENT PENELITIAN
KURIKULUM 2013 DI MI YAKTI KEBONAGUNG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

Puput Widianti

NIM 19.61.0059

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Widianti
NIM : 19610059
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 06 Maret 2023

Yang menyatakan



Puput Widianti

NIM. 19610059

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 6 Maret 2023.

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Puput Widianti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Puput Widianti

NIM : 19610059

Judul Skripsi : Analisis Sikap dan Keterampilan Siswa Kelas III dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Instrumen Penelitian Kurikulum 2013 pada MI Yakti Kebonagung Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Pembimbing II


(Isnaiani, S.Sos.S.Pd.I, M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Analisis Sikap dan Ketrampilan siswa kelas III dalam pembelajaran PAI berdasarkan instrumen penelitian kurikulum 2013 pada Mi Yakti Kebonagung tahun ajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Puput Widianti

NIM. 19610059

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

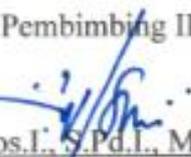
Tanggal : 10 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

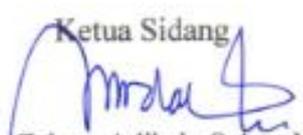

Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Pembimbing II


Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

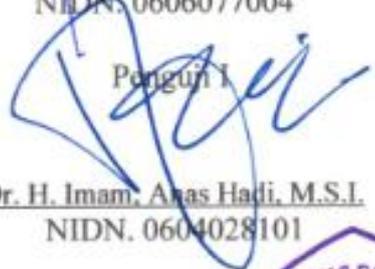
Ketua Sidang


Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I


Dr. H. Imam, Anas Hadi, M.S.I.
NIDN. 0604028101

Penguji II


Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Mengetahui,


Dekan Fakultas Agama Islam
Dr. H. Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S Al-Mujadilah: 11).

PERSEMBAHAN

Yang pertama dan paling utama...

Alhamdulillah wassyukurillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa rampung tanpa pertolongan-Nya. Shalawat salam kepada Nabi yang telah merubah peradaban dunia dengan akidah dan akhlakunya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Seluruh guru dan dosen terutama Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Bapak Isnaini, S.Sos, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Nur Wahyudi dan Ibunda tercinta Surati sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.
3. Guru Tersayang Abah Syarif Hidayatulloh, Ummah Mar'atus Sholihah dan Abi Ahmad Agus Ulinuha dan Umi Nooriya Malichatun Nisa' yang dengan sabar selalu mendukungku, mendoakanku dan telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah sehingga saya berada dititik yang sekarang ini.
4. Kepala Mi Yakti Kebonagung Bapak Latif Sugianto, S.Pd.I, M.Pd.I dan seluruh guru dan staf yang telah membantu dan mempermudah dalam memberikan informasi penelitian ini.

5. Guru-guru saya mulai dari guru ngaji, MI, MTS, MA Serta dosen saya yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah
6. Semua saudara dan teman-temanku, terima kasih atas do'a serta dukungan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
7. Seluruh teman seperjuanganku di UNDARIS Ungaran terutama FAI.
8. Seluruh civitas akademika UNDARIS Ungaran.
9. Dan tidak lupa rasa syukur terhadap Almamaterku tercinta UNDARIS Ungaran yang telah banyak merubah pola fikirku, sikap, serta pribadi yang lebih baik dengan wawasan yang lebih luas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A Jahiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	A yas'a I Karim U furud
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au Qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, skripsi dengan judul **“Analisis Sikap dan Keterampilan Siswa kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Instrumen Penelitian Kurikulum 2013 di Mi Yakti Kebonagung tahun ajaran 2022/2023”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orangtua dan guruku tercinta yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moral tanpa pamrih serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

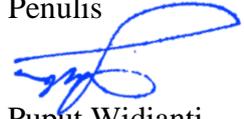
1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

3. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Isnaini, selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAIFAI UNDARIS.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Kepala Mi Yakti Kebonagung beserta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skripsi. Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Ungaran, 2023.

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Puput Widianti

NIM 19610059

ABSTRAK

Puput Widianti, 19610059. Analisis Sikap dan Keterampilan Pembelajaran PAI Berdasarkan Instrumen Penelitian Kurikulum 2013 di MI YAKTI KEBONAGUNG Tahun Ajaran 2022/2023. dibimbing oleh Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I. dan Bapak Isnaini, S.Sos, S.Pd.I M.Pd.I)

Penelitian ini dilaksanakan di Mi Yakti Kebonagung selama tiga bulan mulai dari Desember 2022 sampai dengan 14 Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk 1). Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI 2.) untuk mengetahui analisis tentang sikap siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas III 3). untuk mengetahui analisis keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI 4). Untuk mengetahui instrumen penelitian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, wali kelas III , Serta guru kelas I,II,IV dan V dan oprator madrasah Yakti Kebonagung teknik analisis data dilakukan dilakukan dengan analisis data hasil observasi, analisis hasil wawancara, analisis hasil belajar, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Yakti Kebonagung dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tindakan yang dilakukan berupa penekanan lagi terhadap sikap agar lenih trampil dalam suatu hal.

Kata Kunci: Instrumen penilaian kurikulum 2013

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	
B. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Analisis Sikap.....	11
2. Pengertian Analisis Keterampilan.....	12
3. Pembelajaran PAI.....	16
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	18
6. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20
7. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013.....	21
8. Kurikulum 2013.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
A. Metodologi Penelitian.....	28

B. Setting Penelitian.....	29
C. Analisis Data.....	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	54
BAB V: PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
Bagian akhir	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Daftar riwayat hidup

Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 5 Foto dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pengajaran yang dihadapi oleh kalangan pendidik adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya menghafal konsep tapi juga mampu menerapkan sikap yang diajarkan sesuai pembelajaran agama islam. Fenomena dilapangan menunjukan bahwa sebagian besar siswa hanya faham dalam materi saja tetapi penerapan belum bisa dilakukan. Pembelajaran dilapangan selama ini hanya begitu saja tidak ada perubahan setelah adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akibat bentuk pembelajaran ini anak kurang trampil dan kurangnya sikap yang baik dalam lingkungan bermasyarakat maupun di sekolah dalam rangka memotivasi pembelajaran ini diperlukan kegiatan interaktif antara guru-murid,murid-guru, dan guru-murid-kingkungan dalam pembelajaran adalah suatu bentuk pengalaman belajar yang melibatkan fisik, mental dan sosial berakibat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Proses belajar mengajar melibatkan banyak aspek sebagai pendukungnya salah satunya adalah pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan materi. Setiap materi yang di sampaikan diperlukan evaluasi, evaluasi yang harus memuat ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, seberapa besar hasil siswa dalam proses evaluasi

tersebut hasil belajar siswa Endang Poerwanti,(2008:1-2). Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga dikatakan sebagai hasil ahir dari proses belajar mengajar di kelas serta perwujudan dari kemampuan ketrampilan diri yang optimal setelah menerima pelajaran. Hasil belajar memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana,2010:22).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 pada guru kelas III MI YAKTI KEBONAGUNG Tegalrejo Magelang menunjukkan proses analisa sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan instrumen penelitian kurikulum 2013 masih konvensional, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang berkompeten berjalan satu arah, penggunaan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran dan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dapat menyebabkan motivasi belajar siswa dalam belajar juga berkurang. Guru lebih memprioritaskan untuk menghabiskan materi yang cukup banyak pada kurikulum dan juga melaksanakan latihan mandiri atau ulangan harian sehingga nilai kelas III ada beberapa yang belum memenuhi target terutama dalam pembelajaran PAI. Rata-rata nilai PAI diambil dari hasil menyalin catatan guru dan nilai yang tertulis beda pada sikap dan keterampilan dalam kesehariannya. Dengan jumlah siswa 17 nilai tertinggi hanya 85 dan nilai terendah 50 (hasil wawancara dengan bapak Fachruddin pada tanggal 13 Januari 2023). Minat belajar terhadap

PAI sudah baik akan tetapi dalam penerapannya masih kurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa asik ngobrol sendiri dan kurang memperhatikan saat guru menerangkan karena mereka menganggap pembelajaran PAI pelajaran yang paling mudah, pendapat tersebut tidak sesuai dengan nilai harian yang masih belum maksimal. Faktor tersebut kurangnya alokasi waktu yang ada tidak sebanding dengan materi yang harus disampaikan yang terlalu banyak dan guru terlalu monoton dengan metode ceramah dalam pembelajaran, kurangnya penerapan dalam pembelajaran, guru kurang mencontohkan dalam penerapan sikap yang sesuai dengan pembelajaran tersebut sehingga siswa mudah bosan dan mudah mengantuk dalam pembelajaran PAI. Dari pengamatan yang dilakukan, ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dari segi materi dan waktu dalam penerapannya ada beberapa problematika ataupun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu alokasi waktu, alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga waktu tidak terbuang dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Kelas harus tetap kondusif meskipun siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada, sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain (Ahmad

Firdaus, 2008:5). Kemampuan dan kualifikasi siswa maupun guru berbeda-beda sehingga pembelajaran yang tepat juga akan mengalami kesukaran karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang beraspek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya (Poerwanto, 2009:47).

Pendidikan agama islam di madrasah, seharusnya menjadi tempat dan proses pertama dalam menumbuhkan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajarannya. Sikap kerjasama sendiri dalam islam merupakan bagian akhlak yang harus di miliki siswa , bagaimana hubungan kita sebagai makhluk hidup lainnya. Karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam agar dikondisikan dapat memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik melakukan interaksi dengan gurunya karena, dalam proses pembelajaran inilah yang merupakan tempat pertama atau cikal bakal siswa dalam pengembangan sikap kerjasamanya sebelum peserta didik memasuki hubungan sosial kemasyarakatan yang lebih luas (Yanuarti, 2016:613).

Menurut Hari Setiadi (2016: 6) pendidikan juga ada yang bersifat religius seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang merupakan program pembelajaran yang dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan materi agama islam. Tingkah laku yang diharapkan tersebut terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama tersebut. Bentuk tingkah laku atau belajar yang diharapkan dalam

pendidikan agama islam meliputi tiga aspek yaitu; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam sikap, mental dan kesadaran, sedangkan aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motoric.

Hari Setiadi, (2016:2) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disempurnakan dari beberapa kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang di perencanakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis. Kurikulum sebagai suatu rencana yang tampak berjalan sesuai dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan hendak menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif serta bermoral lewat pembelajaran pendidikan agama islam. Tidak hanya menekankan pada aspek kompetensi kurikulum 2013 pula menekankan pembelajaran kepribadian. Dalam perihal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembuatan kompetensi serta kepribadian peserta didik berbentuk panduan pengetahuan, keahlian serta perilaku. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya karena pengalaman yang akan

diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Sasara tersebut harus sesuai dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peseta didik, artinya materi yang ditentukan untuk pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya setandar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung pada kelas III tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana analisis sikap siswa kelas III dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023?
3. Bagaimana analisis ketrampilan siswa kelas III dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023?
4. Bagaimana instrumen penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada kelas III di MI YAKTI KEBONAGUNG tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui analisis tentang sikap siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas III di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023.
3. Untuk mengetahui analisis ketrampilan siswa dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023.

4. Untuk mengetahui instrumen penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan pemahaman pendidikan agama islam antara lain:

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang hal- hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dengan melihat realita yang terdapat secara langsung maka mempermudah penulis buat meninjau permasalahan tersebut sehingga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - A. Bagi Sekolah, Sebagai bahan informasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta harapannya dapat memeberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.
 - B. Bagi Peserta Didik, Hasil penelitian ini harapannya dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran serta meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik
 - C. Bagi Pendidik, Sebagai pedoman dalam mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran

D. Bagi Peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Widya Rahma Armaini dengan judul “*Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 yang di lakukan oleh guru PAI di SMPN 28 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada tartan pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merpupakan proses yang mana harus berjalan dari awal.

Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta musyawarah guru mata pembelajaran agama islam di kelas. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa terlihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan kurikulum 2013 meskipun dalam hal evaluasi ,asih perlu adanya penyempurna.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hendri Sujatmiko 2017 yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

dalam Kurikulum 2013 (prespektif pendidikan multikultural)” di SMP Negeri 239 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 telah mengakomodasi penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural diantaranya; nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai keadilan. Penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 yaitu meliputi membangun sikap anti diskriminasi, terhadap perbedaan kemampuan, membangun sensitivitas gender, membangun keberagaman inklusif, menghargai keberagaman bahasa, membangun sikap anti diskriminasi etnis, dan membangun sikap kepedulian sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khoirus Sa'adah tahun 2015 yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Karakter pada siswa”* di MTs N Klego Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MTs N Klego sudah berjalan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama berbasis karakter sudah diterapkan dengan adanya kegiatan pengembangan diri yang meliputi ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji. Diberlakukannya kurikulum 2013 pada PAI di Klego ini selain bertujuan untuk membentuk karakter islami yang berakhlakul karimah yang melekat dan mengakar pada diri generasi bangsa juga dengan sesuai tujuan dari

MTs N Klego yaitu menjalankan pendidikan secara efektif dan kondusif sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu ikhlas menjalankan ibadah.

Dari ketiga penelitian di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sekarang mengenai analisis sikap dan keterampilan siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di MI YAKTI Kebonagung serta perbedaan tempat dan waktu penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis Sikap

Sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulasi tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional (Syaifuddin Azwar, 2015:5). Abu Ahmad (2015:150) berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang

menghendaki adanya respon. Sikap attitude adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok Sarito Sarwono, (2009:2001).

Menurut Suharyat Yayat (2009:19) Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang namun, demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon dan atau kecenderungan untuk berbuat.

2. Pengertian Analisis Keterampilan

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada umumnya dan

mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada khususnya. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Elaine B,2014:24).

Menurut Setyorini (2011:7) berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena itu didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang *self-corrective* dan substantif dalam konteks.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu konsep yang normatif. Berpikir kritis merupakan suatu yang penting didalam pendidikan moderen. Hal ini dikarenakan mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya. Berpikir kritis

merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.

Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap tetapi mengikut sertakan peserta didik didalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangannya sendiri. Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksak dan serta keagamaan serta mata pelajaran lainnya yang dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis. Berpikir kritis suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis didalam masalah-masalah politik, masalah sosial, dan ekonomi (Hidayah, 2017:127-133).

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, dengan memiliki keterampilan berpikir kritis akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana atau kompleks. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang terjadi setiap hari. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal(Nuryanti,2018:155). Keterampilan berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang terdiri dari

interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar penarikan kesimpulan/pernyataan. Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Zubaidah,2018:158) Upaya pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar (Nuryanti,2018:158). Berpikir kritis merupakan metode berpikir tentang sebagai subyek, isi, Tujuan masalah di mana orang yang melakukan proses berpikir meningkatkan kualitas berpikirnya melalui proses mengambil alih struktur yang melekat dalam proses berpikir dan menanamkan standar intelektual kepada dirinya (Antika,2017:42).

Siswa dibekali dengan keterampilan berpikir kritis dapat dapat mencermati pendapat orang lain berdasarkan data, kebenaran dan pengetahuan. Sehingga siswa tanpa ragu ketika memutuskan atau menilai pendapat orang lain benar atau salah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah indonesia untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis adalah dengan melakukan perubahan-perubahan pada kurikulum, perubahan kurikulum 2013.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Muh Suradi,2018:7) pendidikan agama islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani menuju kepribadian utama menurut ukuran ukuran islam.

Kepribadian utama yang dimaksudkan adalah kepribadian yang mencerminkan karakteristik muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya; tingkah laku hidupnya, dan seluruh kepercayaannya menunjukkan keimanan kepada tuhan berupa penyerahan diri kepada-Nya. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya (Abudin nata, 2010:62).

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertam-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakannya dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata).
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain(Nino Indriato,2020:5).

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Berdasarkan hal tersebut PAI berusaha meneyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan manusia dengan al-Khaliq (hablum min Allah), hubungan manusia dengan diri sendiri (hablum min al-Nafsihi), hubungan manusia dengan sesama (hablum min al-Naas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (hablum min al-‘Alam). Hubungan manusia dengan khaliq bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan . Hubungan manusia dengan dengan sesama berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Asep Nurjaman, (2020:63-64) keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi yaitu sebagai berikut:

- a. Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah swt yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- c. Fikih, menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.
- d. Sejarah kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban

islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap islam sebagai agamanya.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada enam fungsi pendidikan agama islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya laian yang dapata

membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Menurut (Arikunto:2002) mengatakan “Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi”. Berdasarkan pengertian instrumen tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a. *Substansi* yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- b. Konstruksi yang memenuhi men yang digunakan; dan
- c. persyaratan teknis sesuai dengan bentuk penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Mahadaniar, (2000:245) instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan penalarannya, serta kemampuan . Mahadaniar, (2002:252) berpendapat bahwa tes tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Sudijino (2008:40) tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat dan tes ketrampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non pemeriksaan dokumen dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien instrument harus baik sebagai alat ukur. Menurut (Yusuf:2015) menyatakan bahwa” instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut:

- a. Valid Suatu instrumen merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai.
- b. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat itu betulbetul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur.
- c. Validasi instrumen meliputi validitas isi (*Reliabel content validity*) dan validitas butir.
- d. Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas.
- e. Tahapan reliabilitas Objektif dilakukan setelah instrumen dikatakan valid. Objektif suatu instrumen artinya penskor

hendaknya menilai apa adanya tanpa dipengaruhi subjektivitas atau faktor lain diluar data yang tersedia.

8. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi.

Pengertian Kurikulum 2013 Menurut Hari Setiadi (2013:166) adalah rencana pembelajaran. Adapun menurut

Yunus Abidin (Hidayani, 2016) kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang berguna untuk membuat manusia Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya (Syarifuddin, 2018) bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh murid, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan, dan implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Kurikulum 2013 menurut Hari Setiadi,(2013:166) adalah rencana pembelajaran. Adapun menurut Yunus Abidin (Hidayani,2016) kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang berguna untuk membuat manusia Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Syarifuddin,(2018:20) bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh murid setrategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan, dan implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Menurut James A. Beane mendefinisikan kurikulum dalam empat kategori yaitu pertama, kurikulum sebagai produk merupakan semacam dokumen yang berisi sejumlah mata pelajaran, silabus untuk jumlah mata pelajaran, sederetan keterampilan dan tujuan yang ingin dicapai dan juga diisi dengan sejumlah judul buku teks. Kedua, kurikulum sebagai program merujuk kepada serangkaian mata pelajaran yang disediakan sekolah atau lembaga pendidikan termasuk di dalamnya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Ketiga, kurikulum sebagai bekal belajar mengandung arti sesuatu yang diajarkan dapat berupa pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sikap dan juga perilaku. Keempat, kurikulum diartikan sebagai pengalaman subyek didik merujuk pada serangkaian peristiwa yang dialami subyek didik sebagai hasil dari berbagai situasi yang direncanakan dan tidak direncanakan.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan terselenggarajannya proses pendidikan sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum sebagai suatu pedoman belajar. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek peserta didik terdapat enam fungsi kurikulum yaitu:

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

e. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui suatu hasil penelitian tersebut. Menurut Mufiqon (2012:15) “Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini ialah suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis serta intensif guna mendapatkan pengetahuan tentang analisa sikap dan keterampilan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 di MI YAKTI KEBONAGUNG. Menurut Straus dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

B. Setting penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Kebonagung yang terletak didusun Tosari kecamatan Tegalrejo.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu diestimasikan dari bulan Januari sampai selesai.

C. Analisa Data

Analisa data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasikan data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Tak lupa data yang sudah melalui proses tersebut harus disajikan dalam bentuk menarik dan mudah dipahami oleh orang lain biasanya dalam bentuk grafik atau plot. Penggunaan teknologi sekarang hampir menyentuh semua aktivitas kita. Teknologi ini tentu berhubungan dengan data dimana akan terus bertambah setiap waktu. Jika data dibiarkan menumpuk, maka data hanya akan menjadi hal yang sia-sia. Padahal data bisa diolah dan dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang berguna. Oleh sebab itu, analisis data merupakan langkah dalam pengolahan data yang sangat penting. Adapun analisis data memiliki berbagai macam pendekatan atau teknik yang dapat digunakan.

Meleong (2017:281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori

dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penelitian lapangan mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dan observasi yang terkait dengan analisis sikap dan keterampilan siswa pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013.

2. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan memfokuskan semua data dengan cara observasi dan wawancara sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Redaksi data ini akan berlangsung secara terus menerus sampai dengan ahir penelitian.

3. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait makna langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah penyajian data, yaitu data yang berupa informasi dari hasil wawancara dan survey lapangan yang sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI YAKTI KEBONAGUNG

Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Kebonagung terletak di dusun Tosari desa Kebonagung kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berada satu kompleks dengan PAUD Hasna dan RA Muslimat NU, Madrasah ini berdiri diatas area tanah seluas $525 m^2$ tanah tersebut merupakan tanah wakaf . Letak Mi Yakti ini sangat sejuk karena lokasi madrasah berada dipedesaan yang banyak dikelilingi dengan pepohonan dan sawah yang luas. Madrasah ini juga jauh dari jalan raya Magelang-Salatiga dan pasar sehingga proses kegiatan belajar-mengajar terhindar dari suasana kebisingan lalu lintas yang mengganggu.

Secara geografis, letak Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Kebonagung di batasi dengan :

- 1) Sebelah barat perbatasan dengan rumah penduduk yang sekaligus menjadi penjaga madrasah.
- 2) Sebelah selatan/depan perbatasan dengan jalan dan pemakaman umum penduduk sekitar.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan penduduk.
- 4) Sebelah utara dengan kebun milik warga.

Berkeanaan di desa Kebonagung pada waktu itu belum ada sekolahan yang berbasis islam. Atas dasar kehendak tokoh masyarakat,pamong desa dan

masyarakat yang menginginkan adanya sekolah islam maka pada tahun 1972 mereka mengadakan pertemuan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sekolahan islam,di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang . Maka berdirilah sekolahan islam yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang ,tepatnya tanggal 6 Juli 1972. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Latif Sugianto pada tanggal 13, Febuari 2023).

Adapun pendiri Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang adalah sebagai berikut:

- 1) K.H Darodji (Tokoh Agama dan Seseput Desa)
- 2) Mustanir, B.A (Waspendaislam Kec. Tegalrejo)
- 3) Bahroni (Tokoh Masyarakat)
- 4) Sumitro (Kepala Desa)
- 5) Muh Tamyiz (Dewan Guru)
- 6) Ahmad Rais (Kepala Dusun)
- 7) Sutarjo (Tokoh Masyarakat)

MI YAKTI KEBONAGUNG mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dari awal berdiri sampai sekarang jumlah siswa mengalami peningkatan gedung madrasah pun juga berkembang yang semula hanya tiga ruang saja sekarang menjadi lebih banyak dengan lantai 2.

Begitu pula dengan tenaga pendidiknya, sebagian besar sudah Sarjana.

- a. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah YAKTI KEBONAGUNG ini didirikan atas dasar Pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan Islam yang bertujuan untuk:

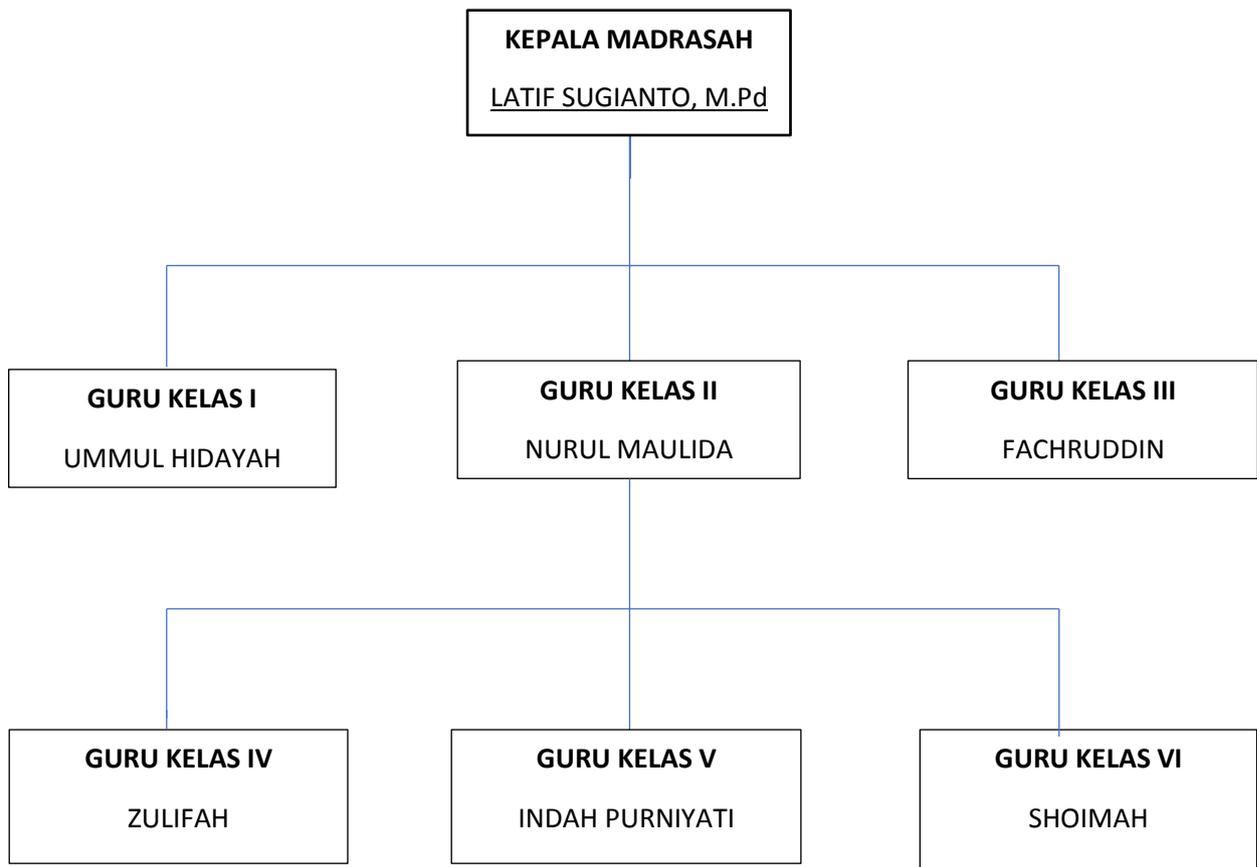
- 1) Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri.
- 2) Bertanggung jawab mendidik anak yang seutuhnya.
- 3) Berlandaskan Al-quran dan Hadis.
- 4) Mewujudkan dan membentuk manusia yang harmonis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.
- 5) Memberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 6) Menanamkan pada diri anak berkemampuan keras, dan berani bertanggung jawab (wawancara dengan kepala madrasah bapak Latif Sugianto. Pada tanggal 13, Febuari 2023).

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya struktur organisasi, orang akan dengan mudah mengetahui sejumlah personal yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut, sehingga mudah melaksanakan system. Dengan adanya struktur organisasai tersebut pelaksanaan progam yang telah direncanakan diharapkan akan dapat berjalan dengan lancer dan mekanisme kerja pun dapat diketahui dengan mudah. (Wawancara dengan oprator sekolah/ wali kelas I Ibu Ummul Hidayah. Pada tanggal 13, Febuari 2023)

Adapun susunan Organisasi MI YAKTI KEBONAGUNG sebagai berikut:

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MI YAKTI KEBONAGUNG



(Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Latif Sugianto, pada tanggal 13 Februari 2023)

c. Keadaan Guru, dan Siswa

1) Guru

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang mampu dan bisa dekat dengan peserta didik, gurulah yang mampu mengetahui kondisi peserta didik, sehingga pantas kiranya seorang guru dikatakan sebagai salah satu faktor tertentu akan peningkatan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, sebuah keharusan untuk dilakukan pembagian tugas bagi para guru untuk mempermudah dalam mendidik peserta didik, saat ini jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah YAKTI KEBONAGUNG ada 7 guru, dengan klarifikasi 1 guru PNS dan 6 guru non PNS. (Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Shoimah, pada tanggal 13, Februari 2023)

2) Siswa

Siswa atau saat ini yang di bahasakan oleh undang-undang di sebut peserta didik, merupakan subjek sekaligus obyek Pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah/madrasah, siswa juga menjadi unsur primer dalam Pendidikan, oleh karena itu segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan. (Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Shoimah, pada tanggal 13, Februari 2023).

Kondisi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MI YAKTI KEBONAGUNG
Tahun Pelajaran 2022/2023

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	10	11	21
II	6	12	18
III	6	11	17
IV	6	7	13
V	7	4	11
VI	12	0	12
JUMLAH	47	45	92

(Wawancara dengan oprator madrasah/wali kelas I Ibu Ummul Hidayah, pada tanggal 13 Febuari 2023).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI YAKTI KEBONAGUNG pada tahun 2022/2023 adalah 92 siswa. Jumlah ini sudah lebih dari standar minimal siswa dalam satu kelas yaitu 10 orang. Jumlah ini cukup baik bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sebab siswa tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit.

Adapun berikut daftar nama siswa kelas III sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Siswa Kelas III

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Abid Eqtada	P
2.	Adelia Aghni	P
3.	Ahmad Ircham	L
4.	Aqila Muazzara	L
5.	Farzan Ahza Argani	L

6.	Fatin Zaizafun Ramadhan	L
7.	Gadis Mutiara Sidqia	P
8.	Mazidatul Handayani	P
9.	Muhammad Fatichurrohman	L
10.	Muhammad Karim	L
11.	Muhammad Kholikul Hasan	L
12.	Muhammad Syafi'i	L
13.	Naila Salma	P
14.	Najma Qurrotul'Ain	P
15.	Silvi Wafiqoh	P
16.	Tyas Rachel Syahla	P
17.	Sahila Qotrunnada	P
18.	JUMLAH	17

(Wawancara dengan wali kelas III Bapak Fachruddin, pada tanggal 13, Febuari 2023).

d. Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan segala macam peralatan yang dapat digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Fasilitas-fasilitas itu berupa pelengkapan Gedung, meubel, administrasi maupun fasilitas-fasilitas yang langsung berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu fasilitas merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian fasilitas yang dimiliki suatu sekolah akan sangat membantu dalam penentuan kemajuan lembaga pendidikan

tersebut. Namun sebaliknya apabila fasilitas dan sarana pendidikan dan pengajaran itu kurang, maka hal ini akan dapat menjadi penghambat atau kendala bagi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun fasilitas yang dimiliki MI YAKTI KEBONAGUNG meliputi fasilitas gedung sebagai tempat belajar yang tersedia dengan baik, karena di samping telah tersedia ruangan kelas yang cukup untuk pembelajaran, dilengkapi pula dengan ruangan lain seperti ruangan perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan lain sebagainya.

1. Ruang kelas

Tabel 4.4
Kondisi Ruang Kelas MI YAKTI KEBONAGUNG

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	6
Rusak Ringan	0

(Wawancara dengan operator madrasah/wali kelas I Ibu Ummul Hidayah, pada tanggal 13, Februari 2023).

2. Perpustakaan

3. Koleksi Buku

Tabel 4.5
Koleksi Buku Perpustakaan

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	600
Buku Penunjang	155
Bacaan Buku	134

JUMLAH	889
---------------	------------

(Wawancara dengan oprator madrasah/wali kelas I Ibu Ummul Hidayah, pada tanggal 13, Febuari 2023).

4. Luas : 12 M
5. Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan :35 Siswa/Bulan
6. Rata-rata buku yang dipinjam :20 buku/bulan

3. Prasarana

Tabel 4.6
Kondisi Prasarana

Jenis	Berfungsi
Instalasi Air	YA
Jaringan Listrik	YA
Jaringan Telepon	TIDAK
Internet	YA

(Wawancara dengan oprator madrasah/wali kelas I Ibu Ummul Hidayah pada tanggal 13 Febuari 2023).

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Seluruh siswa MI YAKTI KEBONAGUNG mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah terjadwal sebagai pelajaran yang wajib diikuti sebagai siswa, juga mengikuti ekstrakurikuler yang di adakan di luar pelajaran. (Wawancara dengan wali kelas V Ibu Indah Purniyati, pada tanggal 13 Febuari 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain

e. Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan oleh siswi-siswi MI YAKTI KEBONAGUNG dari kelas 1-6, dengan mengambil hari sabtu dari jam 10.00 sampai dengan jam 12.00.

f. Seni Tari

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam setelah pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas I, II, dan III.

g. Pagar Nusa

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pembelajaran selesai, pesertannya dari kelas III, IV dan V.

h. Seni Hadroh Atau Rebana

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin setelah jam pembelajaran selesai, pesertannya siswa kelas IV, V dan VI yang berminat.

e) Qiroah

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas IV dan V yang berminat setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini mengambil waktu siang hari yakni pada hari Kamis.

4. Prestasi Madrasah

MI YAKTI KEBONAGUNG memiliki prestasi akademik

juga seni diantaranya:

- f. Juara I tingkat SD/MI sekecamatan Tegalrejo dalam kelulusan Ujian Nasional 2005
- g. Juara I lomba mapel PAI tingkat kecamatan Tegalrejo tahun 2008
- h. Juara II lomba keagamaan tingkat kecamatan tahun 2010
- i. Juara I lomba baca puisi tingkat kecamatan Tegalrejo tahun 2011
- j. Juara I lomba pidato Bahasa Jawa tingkat kecamatan tahun 2012
- k. Juara 1 lomba pagar nusa tingkat kecamatan tahun 2022
- l. Juara I lomba pagar nusa tingkat kabupaten 2023
- m. Juara I lomba pesta siaga tingkat kecamatan tahun 2023

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di MI

Yakti Kebonagung.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MI YAKTI Kebonagung peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 sebagai berikut:

“Dalam penerapan kurikulum 2013 memang sudah dari dulu berlakunya, dan dari pihak sekolah pun juga belum berani mengganti dengan kurikulum merdeka, biasanya dalam kurikulum ini khusus pelajaran PAI pasti ada yang namanya hafalan entah itu hafalan surat pendek ataupun hadist. Yang namanya anak dari orang tua banyak mesti juga bermacam-macam ada yang suka dengan hafalan dan ada yang tidak, berhubung dari sini berbasis madrasah mau tidak mau siswa tersebut harus mengikuti sesuai dengan kurikulum”.

Bapak Fachruddin, S.Pd selaku wali kelas III juga mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya juga ingin mencoba penerapan kurikulum merdeka,tetapi dari kepala sekolah belum bisa mengganti dengan kurikulum merdeka karena ada salah satu syarat yang kurang terpenuhi”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Latif Sugianto, S.Pd,M.Pd pada hari Selasa tanggal 14 tahun 2023 sebagai berikut:

“Kalo masalah pembelajaran PAI sistemnya masih sama dengan yang lalu dan dari segi materi menurut kurikulum 2013 sudah cukup bagus karena tinggal melanjutkan yang tahun kemarin,dan isi dalam buku juga insyaallah hampir sama dengan tahun kemarin-kemarin. Dan penerapan kurikulum 2013 cukup trampil terutama dalam keagamaan”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain yaitu guru kelas I ibu Ummul Hidayah pada hari Selasa, Tanggal 14 tahun 2023 sebagai berikut:

“Fenomena kurikulum 2013 ini dianggap sebagai suatu rencana juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang, dengan adanya kurikulum 2013 ini terutama dalam pembelajaran keagamaan sangat mengharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari entah itu disekolah maupun dilingkungan masyarakat karena kurikulum 2013 menekankan pembelajaran kpribadian. Akan bagus jika diterapkan dengan baik apalagi untuk generasi sekarang proses pembelajaran harus dibikin yang semenarik mungkin sehingga critical thinking siswa bakalan aktif tapi juga tak luput dari masing-masing tetap ada plus dan minusnya namanya juga globalisasi”.

Dengan melihat langsung ke siswa terus nanti baru dipikirkan cara mengatasi sikap siswa yang kurang baik dan dengan metode

seperti apa. (Wawancara dengan wali kelas III Bapak Fachruddin, pada tanggal 13, Febuari 2023).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disempurnakan dari beberapa kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis. Pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI YAKTI KEBONAGUNG mengajar menggunakan aspek. sebagai pendukung mengajar salah satunya pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan materi dan setiap materi yang disampaikan juga memuat ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*.

3. Analisis Sikap Siswa kelas III MI YAKTI KEBONAGUNG Dalam Pembelajaran Agama Islam.

Analisis sikap siswa kelas III MI YAKTI KEBONAGUNG dalam pembelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas III yaitu bapak Fachruddin pada hari Selasa tanggal 14 Febuari tahun 2023 sebagai berikut:

“Kalo analisis sikap bisa menyesuaikan karena kedorong dari kebiasaan di rumah maupun sekolah. Dalam pembelajaran PAI juga sudah dijelaskan tata cara menjadi orang yang baik tinggal penerapannya bagaimana kadang faham di materi tetapi belum

tentu bisa menerapkan dalam kesehariannya begitu juga sebaliknya”.

Bapak Fachruddin sebagai wali kelas III juga menyampaikan pada hari Selasa,14 Febuari 2023 antara lain yaitu:

“Analisis sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang tertutup. Secara oprasional sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi tertentu dan dalam penggunaan praktis dan juga sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Nurul Maulida pada hari Selasa,14 Febuari 2023 antara lain sebagai berikut:

“Analisis sikap dalam pembelajaran PAI ada kemajuan, lebih teratur/tertib dalam mentaati peraturan, dapat membedakan antara yang baik dan buruk tapi kembali lagi sih kalo masalah sikap juga tergantung masing-masing anak diannya mau berusaha atau tidak”.

Bapak Fachruddin selaku wali kelas III juga menyampaikan tentang analisis sikap kelas III pada hari Selasa,14 Febuari 2023 ialah:

“Penilaian sikap terhadap kelas III dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran. Semua tindakan atau perilaku, perubahan, serta perkembangan sikap siswa di catat di dalam buku perilaku”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu dengan Ibu Zulifah pada hari selasa,14 Febuari 2023 sebagai berikut:

“ Sejah ini dari saya awal berkecimpung di madrasah ini saya sempat berfikir gini ‘kalo masuk madrasah enak ya anaknya tau sopan santun,tata krama dan lainnya yang berbau agama lah’ gitu tapi lama kelamaan juga tanpa kita terapkan pembelajaran PAI peserta didik akan semaunya sendiri dalam bertindak, alhamdulillahnya di MI YAKTI KEBONAGUNG ini selalu mengedepankan attitude yang baik ya walaupun belum semuanya faham akan hal itu dan sejah ini yang saya amatai sudah lumayan berkembang dari yang tadinya suka mengabaikan peraturan sekarang sudah mulai ada perubahan yang baik”.

Bapak Latif Sugianto,S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MI YAKTI KEBONAGUNG pada hari Selasa,14 Febuari juga menyampaikan tentang analisis sikap sebagai berikut:

“Penerapan pembelajara PAI tentang sikap disini juga ada dalam pembukuan tidak cukup rasanya kalo cuma dari penglihatan saja,karena yang namanya masih anak-anak berperilaku saja masih bingung menemukan jati diri paling tidak belum tau sifat asli dalam diri sendiri jadi di madrasah kami sikap di jadikan ajang penilaian yang mana nanti berawal dari niatan supaya mendapat nilai bagus lama-kelamaan akan terbiasa melakukan kebaikan. Dan semoga di pembelajaran PAI ini anak-anak bisa lebih menerapkan lagi di lingkungan masyarakat terutama dan lebih giat lagi dalam belajar keagamaan ini”.

Dari hasil observasi ini pada awal pembelajaran sebagian siswa belum menunjukkan kesiapanya mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan ini ketika peneliti mulai memunculkan masalah untuk dislidiki, siswa mulai tertarik untuk memecahkan masalah dengan percobaan dan siswa mengikuti penyelidikan dengan antusias .

Analisis sikap ini ialah kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi . Sehingga yang

di maksud perilaku siswa pada hakikatnya ialah tindakan atau aktifitas siswa itu sendiri yang mempunyai pertanyaan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menulis, membaca dan lain sebagainya.

Abu Ahmad,(2015:150) berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, presdiposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan pontensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon. Sikap attitude adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok Sarito Sarwono, (2009:2001).

Menurut Suharyat,Yayat (2009:19) Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang namun, demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan

terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon dan atau kecenderungan untuk berbuat.

4. Analisis Keterampilan siswa kelas III MI YAKTI KEBONAGUNG dalam Pembelajaran Agama Islam.

Untuk mengetahui analisis keterampilan pada siswa kelas III di MI YAKTI KEBONAGUNG peneliti telah melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Latif Sugianto yaitu sebagai berikut:

“Biasannya untuk menganalisa keterampilan siswa memakai metode unjuk kerja portofolio atau dengan lembar kertas, biar lebih sedikit memudahkan untuk mengetahui keterampilan siswa, lebih sering memakai itu, terutama trampil dalam keagamaan”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Fachruddin selaku wali kelas III pada hari Senin, 13 Februari 2023 antara lain:

“Analisa keterampilan kalo saya pribadi terutama dalam kelas III biasanya yang pertama pengenalan sebuah fenomena yang menarik, memberi pertanyaan pancingan, melengkapi pertanyaan dan jika ada salah satu anak yang berhasil menjawab atau berani bertanya saja saya biasanya memberikan penghargaan entah itu dalam bentuk uang atau benda yang mungkin bermanfaat bagi anak-anak, berawal dari itu alhamdulillah anak-anak bisa lebih berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V Ibu Indah Purniyati pada hari Senin, 13 Februari 2023 antara lain:

“Kalo ketrampilan dalam diri siswa itu sudah pasti ada karena kemampuan tersebut sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal, agar dapat mengetahui ketrampilan peserta didik madrasah biasanya menggunakan metode unjuk kerja”.

Dari hasil observasi ini siswa yang dibekali dengan ketrampilan berpikir kritis dapat mencermati pendapat orang lain berdasarkan data, kebenaran dan pengetahuan. Sehingga siswa tanpa ragu ketika memutuskan atau menilai pendapat orang lain benar atau salah. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Latif Sugianto, pada tanggal 13, Febuari 2023).

Analisis Ketrampilan merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, dengan memiliki ketrampilan berpikir kritis akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana maupun yang kompleks Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran ditengah kejadian dan informasi yang terjadi setiap hari Menurut Setyorini (2011:7) berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena itu didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang *self-corrective* dan substantif dalam konteks.

Berpikir keritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses

sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Elaine B,2014:24).

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Elaine B,2014:24).

Menurut Setyorini

(2011:7) berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena itu didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang *self-corrective* dan substantif dalam konteks.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu konsep yang normatif. Berpikir kritis merupakan suatu yang penting didalam pendidikan moderen. Hal ini dikarenakan mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaanya.

5. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada kelas III di MI YAKTI KEBONAGUNG

Instrumen penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada kelas III, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru, terutama terhadap wali kelas III yaitu Bapak Fachruddin pada hari Senin, 13 Februari 2023 antara lain:

“Standar Penilaian peserta didik sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dan biasanya kelas III ada dua macam penilaian yaitu tes dan non tes berbentuk pertanyaan atau soal yang harus dijawab”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas II yaitu dengan Nurul Maulida pada hari Senin, 13 Februari 2023 antara lain:

“Instrumen penilaian pada pembelajaran PAI menggunakan tes dan non tes kalo tes biasanya dikasih soal atau pertanyaan dan kalo non tes biasanya lebih ke penilaian tingkah laku siswa atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran”.

Hasil Observasi sesuai dengan pengamatan peneliti menggunakan penilaian tes seperti memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau tanya jawab dan juga menggunakan non tes seperti bagaimana peserta didik mendengarkan penjelasan guru (peneliti), mencoba mendengarkan/menghargai pendapat orang lain serta berani memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi.

(Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Latif Sugianto, pada tanggal 13, Februari 2023).

3. Pembahasan

d. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Yakti Kebonagung pada kelas III tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi.

Pengertian Kurikulum 2013 menurut Hari Setiadi, (2013:166) merupakan kurikulum yang di sempurnakan dari beberapa kurikulum yang telah ada sebelumnya dan juga salah satu

aspek pendukung untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional yaitu perencanaan kurikulum yang di sesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis . Kurikulum menurut undang-undang Pendidikan di jadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan system Pendidikan. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, afektif, dan produktif serta bermoral melalui Pembelajaran Agama Islam. Tidak hanya menekankan pada aspek kompetensi, kurikulum 2013 pula menekankan pembelajaran kepribadian. Dalam hal ini pengembangan kurikulum di difokuskan pada pembuatan kompetensi serta kepribadian peserta didik, berbentuk paduan pengetahuan, keahlian, serta perilaku.

Pengertian Kurikulum 2013 Menurut Hari Setiadi,(2013:166) adalah rencana pembelajaran. Adapun menurut Yunus Abidin (Hidayani, 2016) kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang berguna untuk membuat manusia Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya (Syarifuddin, 2018) bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan

oleh murid, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan, dan implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Syarifuddin,(2018:20) bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh murid setrategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan, dan implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Menurut James A. Beane mendefinisikan kurikulum dalam empat kategori yaitu pertama, kurikulum sebagai produk merupakan semacam dokumen yang berisi sejumlah mata pelajaran, silabus untuk jumlah mata pelajaran, sederetan keterampilan dan tujuan yang ingin dicapai dan juga diisi dengan sejumlah judul buku teks. Kedua, kurikulum sebagai program merujuk kepada serangkaian mata pelajaran yang disediakan sekolah atau lembaga pendidikan termasuk di dalamnya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Ketiga, kurikulum sebagai bekal belajar mengandung arti sesuatu yang diajarkan dapat berupa pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sikap dan juga perilaku. Keempat, kurikulum diartikan sebagai pengalaman

subyek didik merujuk pada serangkaian peristiwa yang dialami subyek didik sebagai hasil dari berbagai situasi yang direncanakan dan tidak direncanakan.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan suoervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan terselenggarajannya proses pendidikan sekolah. Sedangkan bai siswa, kurikulum sebagai suatu pedoman belajar. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek peserta didik terdapat enam fungsi kurikulum yaitu:

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

e. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Berdasarkan hal tersebut PAI berusaha meneyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan manusia dengan al-Khaliq (hablum min Allah), hubungan manusia dengan

diri sendiri (*hablum min al-Nafsihi*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum min al-Naas*) , dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*hablun min al-'Alam*). Hubungan manusia dengan khaliq bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan . Hubungan manusia dengan dengan sesama berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Asep Nurjaman, (2020:63-64) tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi yaitu sebagai berikut:

- a. Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah swt yang menjadi pondasi amalan

yang diperbuatnya dan nilai-nilai yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

- c. Fikih, menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.
- d. Sejarah kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap islam sebagai agamanya.

Kepribadian utama yang dimaksudkan adalah kepribadian yang mencerminkan karakteristik muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya; tingkah laku hidupnya, dan seluruh kepercayaannya menunjukkan keimanan kepada tuhan berupa penyerahan diri kepada-Nya. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tidak akan terlepas dari tujuan ahir pendidikan islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya (Abudin nata,2010:62).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Muh Suradi,2018:7) pendidikan agama islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani menuju kepribadian utama menurut ukuran islam.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Berdasarkan hal tersebut PAI berusaha meneyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan manusia dengan al-Khaliq (*hablum min Allah*), hubungan manusia dengan diri sendiri (*hablum min al-Nafsihi*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum min al-Naas*) , dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*hablun min al-'Alam*). Hubungan manusia dengan khaliq bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hubungan manusia dengan dirinya

sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan . Hubungan manusia dengan dengan sesama berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertam-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta

didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakannya dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata).

Kegiatan Pendidikan yang diharapkan di MI Yakti Kebonagung dapat berjalan dengan baik dan harus memperhatikan kurikulumnya, karena pengalaman pembelajaran yang akan diberikan di dalam kelas akan mengacu pada kurikulum 2013 dan harus sesuai dengan standar kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Yang artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran sebaiknya materi yang benar-benar menunjang standar kompetensi dasar serta tercapainya indikator. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Yakti Kebonagung mengajamnr menggunakan beberapa aspek sebagai pendukung mengajar dan sebagai pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan materi.

- e. Analisis Sikap siswa kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Yakti Kebonagung tahun ajaran 2022/2023 .

Sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulasi tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional (Syaifuddin Azwar, 2015:5). Abu Ahmad,(2015:150) berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon. Sikap attitude adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok Sarito Sarwono, (2009:2001).

Menurut Suharyat, Yayat (2009:19) Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang namun, demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya

tergantung pada permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon dan atau kecenderungan untuk berbuat.

Analisis Sikap dalam Pembelajaran Agama Islam pada kelas III di MI Yakti Kebonagung proses pembelajarannya seperti yang sudah-sudah sama dengan tahun kemarin. Dalam pembelajaran ini guru tidak menilai sikap siswa hanya dengan melihat saja karena kadang siswa juga tergantung dengan perasaan terutama dikelas III di MI Yakti Kebonagung sikap juga dijadikan ajang penilaian yang mana berawal dari melakukan kebaikan dengan niat supaya mendapat nilai bagus, nanti lama-kelamaan akan terbiasa melakukan kebaikan dan bukan supaya mendapatkan nilai akan tetapi murni karena berperilaku baik.

3. Analisis Keterampilan siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di MI Yakti Kebonagung.

Salah satu tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir pada umumnya dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis khususnya. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisisn asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis suatu kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan karena di dasarkan pada kriteria yang nyata.

Ketrampilan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, dengan memiliki ketrampilan berpikir kritis akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana atau kompleks. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang terjadi setiap hari dan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal. Analisis Ketrampilan di Mi Yakti Kebonagung biasanya guru untuk menganalisa ketrampilan siswa memakai metode unjuk kerja portofolio biar lebih sedikit memudahkan untuk mengetahui ketrampilan siswa , kalau untuk kelas III sendiri guru kelas menggunakan pengenalan sebuah fenomena yang menarik seperti memberi pertanyaan pancingan, melengkapi pertanyaan dan jika ada

salah satu siswa yang bisa menjawab atau berani bertanya saja guru biasanya memberikan sebuah penghargaan entah itu nilai ataupun barang yang sekiranya bermanfaat bagi siswa tersebut.

Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap tetapi mengikut sertakan peserta didik didalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangannya sendiri. Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksak dan serta keagamaan serta mata pelajaran lainnya yang dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis. Berpikir kritis suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis didalam masalah-masalah politik, masalah sosial, dan ekonomi (Hidayah, 2017:127-133). . Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, dengan memiliki keterampilan berpikir kritis akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana atau kompleks. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang terjadi setiap hari. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai

permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal(Nuryanti,2018:155)

4.Instrumen Penilaian Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di MI Yakti Kebonagung

Menurut Mahadaniar, (2000:245) instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macamyaitu tes dan non tes. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa menggunakan pengetahuan penalaran, serta kemampuan. Menurut Sudijono (2008:40) tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang termasuk dalam kelompok tes adalah prestasi belajar, tes intelegensi tes bakat dan tes ketrampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non pemeriksaan dokumen dan sebagainya.

Menurut Kemendikbud (2013:231) penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah penilaian merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik menggambarkan perubahan dalam diri peserta didik setelah pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak lagi sekedar pencapaian tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk

memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Dalam penilaian otentik digunakan berbagai bentuk penilaian yang merefleksikan proses pembelajaran yang dialami peserta didik, kemampuan peserta didik, motivasi, dan sikap-sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran nyata, penilaian otentik dapat mengukur, memonitor dan menilai secara keseluruhan aspek hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut (Arikunto:2002) mengatakan “Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi”. Berdasarkan pengertian instrumen tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- A. *Substansi* yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- B. Konstruksi yang memenuhi men yang digunakan; dan

C. persyaratan teknis sesuai dengan bentuk penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Sudijino (2008:40) tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat dan tes ketrampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non pemeriksaan dokumen dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien instrument harus baik sebagai alat ukur. Menurut (Yusuf:2015) menyatakan bahwa” instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut :

- a. Valid Suatu instrumen merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai.
- b. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat itu betulbetul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur.
- c. Validasi instrumen meliputi validitas isi (Reliabel content validity) dan validitas butir.
- d. Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas.
- e. Tahapan reliabilitas Objektif dilakukan setelah instrumen dikatakan valid. Objektif suatu instrumen artinya penskor

hendaknya menilai apa adanya tanpa dipengaruhi subjektivitas atau faktor lain diluar data yang tersedia.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien instrument harus baik sebagai alat ukur. Menurut (Yusuf:2015) menyatakan bahwa” instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut :

- a. Valid Suatu instrumen merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai.
- b. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat itu betulbetul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur.
- c. Validasi instrumen meliputi validitas isi (Reliabel content validity) dan validitas butir.
- d. Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas.
- e. Tahapan reliabilitas Objektif dilakukan setelah instrumen dikatakan valid. Objektif suatu instrumen artinya penskor hendaknya menilai apa adanya tanpa dipengaruhi subjektivitas atau faktor lain diluar data yang tersedia.

Di MI Yakti Kebonagung guru menggunakan penilaian setandar peserta didik sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dan biasanya kelas III juga menggunakan penilaian tes dan non tes.

Seperti bagaimana peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mencoba menghargai pendapat orang lain serta berani memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung pada kelas III tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penerapan atau pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan sejak dulu, dan sistemnya juga masih sama dengan yang sebelum-sebelumnya karena tinggal melanjutkan dengan yang tahun kemarin.

2. Analisis sikap siswa kelas III dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun ajaran 2022/2023.

Dalam pembelajaran ini guru tidak menilai sikap dengan hanya melihat kepribadian saja akan tetapi juga dari segi pemikiran seperti mengerjakan soal.

3. Analisis keterampilan siswa kelas III dalam pembelajaran PAI di MI YAKTI Kebonagung tahun ajaran 2022/2023.

Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa dengan memiliki keterampilan berpikir kritis. Karena akan

membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana maupun yang kompleks. Dalam hal tersebut guru biasanya menggunakan metode unjuk kerja portofolio biar lebih sedikit memudahkan untuk mengetahui keterampilan siswa terutama dalam kelas III.

4. Instrumen penelitian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada kelas III DI MI YAKTI Kebonagung tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di MI Yakti Kebonagung menggunakan penilaian tes seperti pemberian pertanyaan kepada peserta didik atau tanya jawab dan juga menggunakan non tes seperti bagaimana peserta didik mendengarkan penjelasan guru atau menghargai pendapat orang lain serta berani memberikan pendapat ketika berdiskusi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hendaknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih mengembangkan ke perilaku siswa yang

sudah dipelajari dalam pelajaran PAI tersebut agar nilai-nilai kesopanan juga meningkat dan jam pembelajaran kalau bisa ditambah.

b. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan hasil belajar dalam mata pembelajaran PAI sehingga prestasi meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mengusahakan tersediannya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran seperti, buku, gambar, buku-buku penunjang, bila memungkinkan komputer multimedia dll. Sehingga guru mampu menerapkan berbagai model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang terkait masalah ini sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis lakukan. Namun terlepas dari kekurangan yang ada, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Poerwanti,dkk 2008 “*Assesmen Pembelajaran SD*”. Jakarta Depdiknas
- Sudjana, N. 2010 “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” Bandung:Remaja
Yosdakarya.
- Firdaus, Ahmad. Dan Mustika. Dea. 2008. “*Problemmatika guru dalam Menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar*”.
Jurnal Basicedu.
- Purwanto, 2009. “*Evaluasi Hasil Belajar*”. Yogyakarta . pustaka pelajar.
- Yanuarti, .Eka 2016. “*Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Coorprative Learning*”.
Media akademika.
- Setiadi, H. 2016. “*Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*”. Jurnal
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Azwar, Saifuddin,dkk 2018. “*Stimulasi Gambar: Sebuah Kajian pada Instrumen Minat Vokasiona*”. Buletin Psikologi,.
- Abu Ahmadi, 2009 . “*Psikologi Sosial*”. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sarlito Sarwono, 2009. “*Pengantar Psikologi Umum*” Jakarta . PT Raja Grafindo
Persada.
- Suharyat, Yayat. 2009 .”*Hubungan Antara Sikap Minat dan Perilaku Manusia*”.
Jurnal religion.
- Setyorini, U .,dkk . 2011. “*Penerapan model problem based learning untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP*”. Jurnal pendidikan
fisika indonesia.

Hidayah, .R, 2017. "*Critical Thingking Skill Konsep dan Indikator Penilaian*".

Taman Cendekia Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.

Muh Suradi, 2018. "*Belajar dan Pembelajaran*". Yogyakarta

Nurjaman, A.R 2020. "*Pendidikan Agama Islam*". Bumi Aksara: Jakarta

Heri Gunawan, 2015 . "*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*".

Bandung, Alfabeta.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	SEJARAH BERDIRINYA MI YAKTI KEBONAGUNG
2	PROFIL MI YAKTI KEBONAGUNG
3	SARANA PRASARANA MI YAKTI KEBONAGUNG
4	TUJUAN PENDIDIKAN MI YAKTI KEBONAGUNG
5	STRUKTUR ORGANISASI MI YAKTI KEBONAGUNG
6	KEADAAN GURU, DAN SISWA
7	KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
8	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
9	ANALISIS SIKAP DAN KETERAMPILAN SISWA

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah, Guru kelas I-VI	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran PAI pada kelas III2. Bagaimana analisis sikap siswa kelas III dalam pembelajaran PAI3. Bagaimana analisis keterampilan siswa kelas III dalam pembelajaran PAI4. Bagaimana instrumen penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Puput Widianti
Tempat /Tanggal lahir : Magelang 16 Januari 2000
Alamat Asli : Nido, Losari Pakis Magelang
NIM : 19610059
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Nur Wahyudi
Nama Ibu : Surati
Riwayat Pendidikan :

1. MI Yaspi Losari I
2. Mts Yaspi Pakis
3. Ma Yajri 2 Pakis
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang,
Penulis



Puput Widianti
NIM.19.61.0059

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 011/SP/A.001/MIYAKTI/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latif Sugianto, S.Pd,M.Pd.I

Jabatan : Kepala Mi Yakti Kebonagung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Puput Widianti

NIM : 19 61 0059

Semester : VIII

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Mi Yakti Kebonagung Tegalrejo terhitung mulai tanggal 13 Januari 2023 sampai dengan 14 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Sikap dan Keterampilan siswa Kelas III dalam pembelajaran PAI berdasarkan Instrumen Penelitian Kurikulum 2013 di Mi Yakti Kebonagung tahun ajaran 2022/2023”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Latif Sugianto, S.Pd,M.Pd.

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Ekstrakurikuler drumband



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Menari



Ekstrakurikuler Rebana